

Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Yuliaty¹, Enas²

¹Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
email: yuliatyiii812@gmail.com

Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
email: enas.email@gmail.com

Abstrak – Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang: 1) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kepribadian dalam meningkatkan kompetensi guru; 2) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi manajerial dalam meningkatkan kompetensi guru; 3) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kompetensi guru; 4) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru; 5) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi sosial dalam meningkatkan kompetensi guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Adapun informan pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, pengawas, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kepribadian telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru; 2) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari kompetensi manajerial telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru; 3) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kewirausahaan telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru; 4) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi supervisi telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru; 5) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi sosial telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru.

Kata Kunci: Implementasi; Kompetensi Kepala Sekolah; Kompetensi Guru

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Menurut Depdiknas (2002:263) bahwa "Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik." Dengan demikian pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh warga sekolah, diperlukan kondisi sekolah yang efektif, kondusif dan keharmonisan antara tenaga pendidikan yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan orang tua murid/masyarakat yang masing-masing mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan organisasi. Suatu organisasi akan berhasil dalam mencapai tujuan dan program-programnya jika orang-orang yang bekerja dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan memaksimalkan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung

jawabnya, maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya dan membawa organisasi pendidikan (sekolah) menuju ke arah pencapaian tujuan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kepemimpinan sangat diperlukan di dalam manajemen pendidikan karena pada dasarnya setiap instansi atau lembaga pendidikan memerlukan figur seorang pimpinan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di dalam suatu sekolah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga merupakan tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kompetensi juga kinerja para guru atau bawahannya, salah satunya pelayanan terhadap kemajuan mutu pendidikan serta mengelola semua sumber daya sekolah dengan sebaik-baiknya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja guru akan lebih baik. Kepala sekolah yang mempunyai pengaruh, diharapkan dapat membangkitkan semangat kerja tenaga pendidik.

Keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin ditentukan oleh faktor-faktor mendasar kepemimpinan yang dimilikinya. Jabatan pimpinan kepala sekolah yang kompleks dan unik menurut persyaratan-persyaratan tertentu, seperti persyaratan kepemimpinan pada umumnya, juga memerlukan persyaratan khusus, yaitu kompetensi kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2007:109) bahwa "Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu." Adapun kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, kepala sekolah berupaya membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang berkompeten. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengevaluasi, dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (human relationship) yang harmonis dalam membina dan mengembangkan kerjasama antar personal sekolah, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

Kepala sekolah juga berkewajiban untuk melaksanakan supervisi proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru mulai dari persiapan membuat perangkat pembelajaran sampai kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi atau penilaian hasil belajar serta pengayaan materi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembinaan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi terhadap upaya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara optimal. Glickman dalam Priansa dan Somad (2014:108) menyatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah "Membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya." Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi di SDN 1 Margajaya dan SDN 3 Margajaya pada tanggal 27 Januari 2018 mengenai kompetensi kepala sekolah dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kompetensi Kepala Sekolah di SDN 1 dan SDN 3 Margajaya Kecamatan Sukadana Tahun 2017

No.	Kompetensi Kepala Sekolah	Target	Ketercapaian	
			SDN 1	SDN 3
1.	Kompetensi Kepribadian	100%	85 %	75 %
2.	Kompetensi Manajerial	100%	90 %	85 %
3.	Kompetensi Kewirausahaan	100%	75 %	70 %
4.	Kompetensi Supervisi	100%	80 %	70 %
5.	Kompetensi Sosial	100%	90 %	85 %

	Rata-rata	100 %	84%	77%
--	-----------	-------	-----	-----

Sumber : UPTD Pendidikan Kecamatan Sukadana, 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah di SDN 1 dan SDN 3 Margajaya Kecamatan Sukadana belum menunjukkan kompetensi yang optimal atau mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian kompetensi kepala sekolah di SDN 1 Margajaya baru mencapai 84% sedangkan di SDN 3 Margajaya Kecamatan Sukadana baru mencapai 77%. Dengan demikian diduga adanya kecenderungan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Vroom et. all. dalam Hendarman (2015:5) yang berkeyakinan bahwa "Kepemimpinan memegang peran sangat penting dalam upaya kinerja bawahannya".

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang kompetensi kepala sekolah, sehingga judul penelitian adalah "Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SDN 1 Margajaya dan SDN 3 Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis).

2. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah implementasi kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

2. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 1 dan SDN 3 Margajaya. Kedua sekolah tersebut dijadikan penelitian karena di SDN 1 dan SDN 3 Margajaya memperoleh akreditasi B.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu: (1) Reduksi data, reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan; (2) Sajian data, merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan (Herlina, Syarifudin, & Kartika, 2019), sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut; (3) Penarikan simpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Aspek Kompetensi Kepribadian Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kepribadian melalui sub aspek berakhlak mulia, memiliki integritas kepribadian, memiliki keinginan yang kuat, bersikap terbuka, mengendalikan diri, dan memiliki bakat serta minat sebagai pemimpin telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu sub aspek bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Mulyasa (2007:124) bahwa dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi ini menuntut kepala sekolah memiliki: (1) integritas kepribadian yang kuat, yang dalam hal ini ditandai dengan konsisten dalam berfikir, berkomitmen, tegas, disiplin dalam menjalankan tugas, (2) memiliki keinginan yang kuat

dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah, dalam hal ini meliputi memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik baru, mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa ingin tahu (3) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas, meliputi berkecenderungan selalu ingin menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain mengenai rencana, proses pelaksanaan dan efektifitas program. (4) mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan (5) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin (Mulyasa, 2007:124).

Muchith dalam Wahyudi (2009:78) menjelaskan bahwa "Kompetensi kepribadian sebagai perangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari." Pengertian lebih sederhana disampaikan oleh Afandi (2008:72) yaitu "Kemampuan untuk menjadi teladan." Keteladanan ini menurut Sarimaya (2008:18) merupakan "Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, sehingga menjadi dan berakhlak mulia." Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah integritas pribadi yang kuat, berkeinginan mengembangkan diri, terbuka dan minat dalam menjalankan jabatan sebagai kepala sekolah.

Begitu pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Kurniawan (2013) dengan judul "Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Lendah." Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 1 Lendah sebagai berikut : (1) kompetensi pedagogik dilakukan dengan memotivasi guru untuk melanjutkan studi, membantu guru menyusun RPP yang benar, memberikan pelatihan ICT, mengikutsertakan guru mengikuti kegiatan seperti diklat, workshop, seminar yang diadakan dinas serta mengikuti MGMP. (2) kompetensi kepribadian dilakukan melalui acara pengajian setiap satu bulan sekali, paguyuban keluarga besar guru, pembinaan dari kepala sekolah dan memberikan keteladanan kepada guru. (3) kompetensi profesional dilakukan dengan cara pengembangan profesi melalui MGMP, seminar, diklat. Melanjutkan studi untuk meningkatkan wawasan pendidikan, mengirim guru lomba guru berprestasi, dan memanfaatkan fasilitas internet untuk menunjang kegiatan KBM. (4) kompetensi sosial dilakukan melalui acara paguyuban setiap dua bulan sekali, kegiatan saling kunjung ke rumah, pengajian tiap sebulan sekali, berinteraksi dengan masyarakat serta di sekolah dibiasakan untuk 3S yakni Senyum, Salam, Sapa.

2. Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Aspek Kompetensi Manajerial Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari kompetensi manajerial melalui sub aspek menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi, memimpin sekolah, mengelola perubahan, menciptakan budaya sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola sarana-prasarana, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, dan melakukan monitoring serta evaluasi telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun perlu ditingkatkan yaitu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.

Hal ini sejalan dengan teori Sudarwan Danim (2002:137) ada tiga kategori tugas teknis manajerial kepala sekolah, yaitu :

1. Interpersonal, yaitu kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai figur pemimpin, dan juru runding.
2. Informational, yaitu kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai pemantau, penyebar, dan perantara.
3. Decisional, yaitu kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai wiraswastawan, pengalokasi sumber-sumber, dan negosiator.

Kemampuan dalam hal teori dan praktik manajemen sekolah, diperlukan kepala sekolah yang berkualitas untuk menjalankan tugas operatifnya secara profesional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faisal A (2012) dengan judul "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta." Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) kompetensi manajerial kepala sekolah yang terdiri dari aspek perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan kepemimpinan dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,03. (2) kinerja guru yang terdiri dari aspek persiapan, proses, dan penilaian pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,35. (3) pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa faktor

kemampuan manajerial memberikan sumbangan efektif sebesar 0,591, dapat diartikan bahwa 59% kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah. Hal itu juga dapat diartikan bahwa 41% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti seperti kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya, ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dukungan moril dan material dari pimpinan sekolah.

Keunggulan dari penelitian ini dapat dilihat dari kompetensi kepala sekolah ditinjau dari kompetensi manajerial melalui aspek menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi, memimpin sekolah, mengelola perubahan, menciptakan budaya sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola sarana-prasarana, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, dan melakukan monitoring serta evaluasi pada umumnya berada pada kriteria efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Adapun kelemahannya ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan antara lain: kepala sekolah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya menuju organisasi, pembelajar yang efektif serta selalu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

3. Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Aspek Kompetensi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kewirausahaan melalui sub aspek menciptakan inovasi untuk pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ahmad Sudrajat (2010:22) bahwa untuk menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus menerapkan beberapa hal berikut: (1) berpikir kreatif -inovatif, (2) mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan, (3) dapat menunjukkan nilai lebih dari beberapa atau seluruh elemen sistem persekolahan yang dimiliki, (4) perlu menumbuhkan kerjasama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan dan hubungan yang solid dengan segenap warga sekolah, (5) mampu membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih, (6) selalu meng-upgrade ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan amal ilmiahnya, (7) bisa menjawab tantangan masa depan dengan bercermin pada masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen dan teknologi informasi.

Dengan demikian kemampuan kepala sekolah yang berjiwa wirausaha dalam berinovasi sangat menentukan keberhasilan sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan jasa pendidikan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, jika Anda ingin sukses memimpin sekolah jadilah individu yang kreatif dan inovatif dalam mewujudkan potensi kreativitas yang dimiliki dalam bentuk inovasi yang bernilai.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di sekolah terutama setelah diterapkan MBS dalam pengelolaan sekolah, harus memiliki profesionalitas yang tidak diragukan lagi demi tercapainya prestasi sekolah yang membanggakan. Kepala sekolah yang profesional harus selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kepala sekolah yang produktif, situasi pembelajaran dapat dilakukan secara efisien, efektif, menarik, dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena di tangan kepala sekolah yang kreatif lahir berbagai ide-ide kreatif dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang variatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik karena sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Lebih jauhnya mampu membangkitkan prestasi sekolah yang membanggakan melalui kinerja guru.

4. Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Aspek Kompetensi Supervisi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi supervisi melalui sub aspek merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Mulyasa, 2003: 173) sebagai berikut: (1) Membina guru agar lebih memahami tujuan pendidikan, (2) meningkatkan kemampuan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif, (3) membantu guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas kerja, persoalan pembelajaran, serta membantu merencanakan perbaikan-perbaikan, (4) meningkatkan kesadaran guru-guru serta petugas sekolah lainnya terhadap cara kerja yang demokratis, serta kesediaan untuk tolong-menolong, (5) memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi, (6) membantu kepala sekolah untuk mensosialisasikan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat, (7) melindungi warga sekolah yang disupervisi terhaciap tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat, (8) membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, (9) mengembangkan rasa kesatuan (kolegialitas) sesama guru.

Begitu pula hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Afif, 2015) dengan judul "Peran kepala Sekolah Dalam meningkatkan kompetensi guru (Studi Kasus di SD Negeri Se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta)." Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisor akan lebih efektif jika dimulai dengan identifikasi awal tingkat kuadran guru. Jika ada kepala sekolah yang mengeluhkan tentang permasalahan guru yang tak kunjung usai walau sudah berbagai cara dilakukan untuk mengatasinya, kemungkinan adalah karena cara penyelesaian masalah yang kurang tepat.

5. Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Aspek Kompetensi Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi sosial melalui sub aspek bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Mulyasa (2007:176) ada tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien yakni: (1) memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama (2) memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi (3) memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi (4) memiliki pengetahuan tentang estetika (5) memiliki pengetahuan tentang apresiasi dan kesadaran sosial (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan (7) memiliki kesetiaan terhadap harkat dan martabat manusia. Ketujuh kompetensi sosial ini penting, agar seseorang dapat melaksanakan dua fungsi di sekolah yakni : (a) fungsi pelestarian dan pewarisan nilai-nilai kemasyarakatan dan (b) fungsi agen perubahan. Sekolah berfungsi untuk menjaga kelestarian nilai-nilai kemasyarakatan yang positif agar pewarisan nilai tersebut dapat berjalan secara baik. Di samping itu sekolah juga berfungsi sebagai lembaga yang dapat mendorong perubahan nilai dan tradisi menuju kemajuan dan tuntutan kehidupan dan pembangunan bangsa.

Peran penting kompetensi sosial ini terletak pada dua hal yakni pertama, terletak pada peran pribadi kepala sekolah yang hidup ditengah masyarakat untuk berbaur dengan masyarakat. Untuk itu seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat, kemampuan ini meliputi kemampuan berbaur secara santun, luwes dengan masyarakat, dapat melalui kegiatan olah raga, keagamaan, dan kepemudaan, kesenian dan budaya. Keluwesan bergaul harus dimiliki oleh kepala sekolah selain sebagai kepala maupun sebagai guru.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kepribadian melalui sub aspek berakhlak mulia, memiliki integritas kepribadian, memiliki keinginan yang kuat, bersikap terbuka, mengendalikan diri, dan memiliki bakat serta minat sebagai pemimpin telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu sub aspek bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
2. Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari kompetensi manajerial melalui sub aspek menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi, memimpin sekolah, mengelola perubahan, menciptakan budaya sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola sarana-prasarana, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, dan melakukan monitoring serta evaluasi telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun perlu ditingkatkan yaitu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
3. Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kewirausahaan melalui sub aspek menciptakan inovasi untuk pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
4. Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi supervisi melalui sub aspek merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5. Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi sosial melalui sub aspek bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta.
- Affandi, 2008, *Penilaian Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Akhmad, Sudrajat. 2010. *Profesionalisme Guru*, Tersedia pada AkhmadSudrajat.wordpress.com (diakses tanggal 2 Februari 2018)
- Ara Hidayat & Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Kaukaba
- Barlow, Daniel Lenox, 1985, *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, Chicago: The Moody Bible Institute.
- Herlina, E., Syarifudin, D., & Kartika, R. (2019). The Local Knowledge Transfer Based on Continuous Improvement Implementation at SMEs Group. *Journal of Management Review*, 3(1), 277-282.